

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era transformasi digital saat ini menuntut perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga penerapan perangkat komputerisasi dan penyediaan informasi tentunya sangat diperlukan. Pengguna teknologi secara rasional di era modern akan meningkatkan produktivitas, efisiensi tenaga kerja, efisiensi waktu dan kemampuan dalam menghasilkan barang maupun jasa. Teknologi informasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan warga di seluruh dunia. Pusat Kesehatan Masyarakat tentunya memerlukan adanya sistem informasi yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Pernyataan tersebut di dukung dengan (Kemenkes, 2014) yang menyebutkan bahwasannya sistem informasi kesehatan adalah suatu tatanan yang membantu mencapai sasaran kegiatan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, sistem informasi kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas berdasarkan informasi yang didapat dan berguna untuk menunjang proses fungsi-fungsi manajemen yang adadan kebijakan secara cepat, tepat dan akurat (Kemenkes, 2014).

Bidang kesehatan di Indonesia tidak luput dari transformasi digital. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) wajib dilakukan oleh seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) dengan sistem yang dapat menghubungkan atau mengintegrasikan datanya ke aplikasi Satu Sehat milik Kementerian Kesehatan. Puskemas merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang harus menyelenggarakan rekam medis elektronik untuk meningkatkan pelayanannya.

Pusat Kesehatan Masyarakat tentunya memerlukan adanya sistem informasi yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Pernyataan tersebut di dukung dengan (Kemenkes, 2013) yang menyebutkan

bahwasannya Sistem Informasi Kesehatan adalah suatu tatanan yang membantu mencapai sasaran kegiatan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, Sistem Informasi Kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas berdasarkan informasi yang didapat dan berguna untuk menunjang proses fungsi-fungsi manajemen yang ada dan kebijakan secara cepat, tepat dan akurat (Kemenkes, 2013)

Menurut PERMENKES NO 24 Tahun 2022, yang dimaksud rekam medis adalah Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penerapan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan rekam medis elektronik di FKTP memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pengelolaan data pasien, akses yang mudah terhadap informasi medis, dan kemampuan untuk berbagi data secara real-time antar profesional kesehatan. Namun, meskipun ada banyak manfaat yang dikaitkan dengan penerapan rekam medis elektronik di FKTP, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah penerimaan teknologi oleh para pengguna, seperti dokter, perawat, dan staf administrasi medis. Agar penerapan rekam medis elektronik berhasil, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi ini di FKTP (Erawantini, dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerapan rekam medis elektronik di FKTP. TAM adalah sebuah kerangka kerja teori yang dikembangkan untuk memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi. Model ini mencakup dua konstruk utama: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan menunjukkan seberapa baik pengguna percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja dan efektivitas pekerjaan mereka. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan seberapa mudah dan sederhana penggunaan teknologi tersebut. TAM adalah metode untuk menjelaskan perilaku pengguna

teknologi informasi yang berbasis pada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (Santi, 2021).

Berdasarkan hasil studi tentang penerimaan rekam medis elektronik terhadap petugas, Dalam penginputan data di rekam medis elektronik, petugas harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, dari yang sebelumnya petugas terbiasa menggunakan kertas harus beralih ke elektronik menggunakan komputer. Belum dilakukannya sosialisasi dalam penggunaan rekam medis elektronik, sehingga petugas masih bingung dalam mengoperasikan rekam medis elektronik. permasalahan hak akses petugas pengisi rekam medis elektronik, 1 akun digunakan oleh seluruh petugas. Serta tidak ada SOP terkait pelaksanaan penerimaan rekam medis elektronik.

Tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui teori TAM, peneliti dapat memahami bahwa reaksi dan persepsi petugas terhadap rekam medis elektronik dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan rekam medis elektronik dan bisa menambah hal positif bagi Puskesmas Kijang.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerimaan rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi implementasi rekam medis elektronik yang lebih efektif dan memfasilitasi adopsi teknologi yang lebih luas di Puskesmas Kijang. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Puskesmas Kijang**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penerimaan pengguna masih belum sepenuhnya dilakukan dikarenakan adanya peralihan dari rekam medis elektronik berbasis kertas ke elektronik

terkait penerimaan pengguna rekam medis elektronik, maka dari itu dapat diidentifikasi satu permasalahan yaitu pelaksanaan penerimaan pengguna rekam medis elektronik menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kijang

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kijang?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menganalisis tingkat penerimaan pengguna rekam medis elektronik menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kijang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerimaan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan persepsi kemudahan.
2. Mengidentifikasi penerimaan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan persepsi kegunaan atau kemanfaatan.
3. Mengidentifikasi penerimaan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan persepsi penggunaan.
4. Mengidentifikasi penerimaan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan persepsi minat perilaku penggunaan.
5. Mengidentifikasi penerimaan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan persepsi penggunaan senyatanya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kijang

Hasil penelitian ini akan memberikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bagian rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan bagi Universitas Awal Bros tentang Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kijang.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait penerapan sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

